

**PELAKSANAAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG *DIRECT*
INTRUCTION (DI) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 01
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

OKTAVIA MAYANG SARI

NIM: 151621007

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020 M / 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Oktavia Mayang Sari

NIM : 1516210077

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Oktavia Mayang Sari

NIM : 1516210077

Judul : "Pelaksanaan Model Pengajaran *Langsung Direct*
Intruction (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama
Islam (PAI) dikelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 05 - 11 - 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag
NIP.197011052002121002

Basinun, M. Pd
NIP. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu"**, yang disusun oleh: **Oktavia Mayang Sari** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 29 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Ellyana, M.Pd
NIP. 196008121994032001

Bengkulu, 29 Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP: 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku ayahanda (Sujiyono) dan ibunda (Miharni) yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
2. Kedua adikku (Andre Julian syahputra dan Fezi), yang telah senantiasa memberikan dukungan semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
3. Teruntuk sepupuku Kartika Sari, S.Tr.Kep, Evi Apriana, S.Pd, Domi Saputra, Afrian Azhari, Atika wiwi dan Faizal terimakasih telah mendoakan dan mendukung aku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan demi terselesaikannya study ini.
5. Untuk para sahabatku OLENG (Maftuhah Putri Pangesti, Pespi Helina, Sesna Ardiansi, Lynda Ayu Lestari, Indah Kurnia, dan Hestiana) Terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini, terimakasih sudah menjadi sahabtku yang selalu mendengarkan kelu kesahku selama ini, semoga

selalu terjalin rasa kasih sayang diantara kita., aku tak akan melupakan kalian semoga kita menjadi sahabat selamanya. Aamiin.

6. Untuk sahabat TRIO ku (Lyndry Jody Syafitri dan Ulandari) terimakasih atas do'a dan dukungan yang selalu kalian berikan kepadaku, terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus keluargaku.
7. Teman Kakek Legend (Randi winata, Koko Supriawan, Ogi Septo, Wellzony, Joni, Irfan, dan Fadell) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
8. Teman-teman di tanah rantau (Wira, Diana, Marisa, Mezi, Ilham, Ahwin dan Apen) terimakasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini.
9. Dosen Pembimbing Bapak Dr.Alfauzan Amin, M.Ag dan Ibu Basinun, M.Pd yang telah memberikan sumbangan fikiran, memberikan motivasi, koreksi dan saran kepada penulis sehingga penulis bias menyelesaikan Skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku terutama PAI C dan mahasiswa Tarbiyah dan Tadris angkatan 2015 yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
11. Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

MOTTO

...فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

...Maka Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain.(Q.S.Al-Insyirah:5-7)

Derai air mata dan tetesan keringat... menyertai langkah menuju sesuatu yang diimpikan, doa dan kesabaran sebagai kekuatan agar dapat kugapai.. Hanya satu yang meringankanku langkah disaat semua menjadi beban, kerja keras dan impian orang tuaku yang tersayang, hingga hati ini mengatakan “aku harus berhasil”
(By Oktavia Mayang sari)

DAFTAR ISI

KALAMANYA ITU...
KATA PENGANTAR...
Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan masa yang akan datang. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak diatas dan berharap semoga skripsi dapat bergunadan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2020



Oktavia Mayang Sari
NIM. 1516210077

DAFTAR ISI

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Masalah	2
C. Rumusan Masalah	3
D. Batasan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penelitian	7
H. Kesimpulan	8
I. Daftar Pustaka	9
J. Lampiran	10
K. Kesimpulan	11
L. Daftar Pustaka	12
M. Lampiran	13
N. Kesimpulan	14
O. Daftar Pustaka	15
P. Lampiran	16
Q. Kesimpulan	17
R. Daftar Pustaka	18
S. Lampiran	19
T. Kesimpulan	20
U. Daftar Pustaka	21
V. Lampiran	22
W. Kesimpulan	23
X. Daftar Pustaka	24
Y. Lampiran	25
Z. Kesimpulan	26

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Model PengajaranLangsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu.

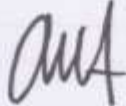
Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas untuk menimbah ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran, motivasi, semangat dan arahan dengan kesabaran dan kasih sayang untuk selesainya skripsi ini.
6. Ibuk Basinun, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, masukan, koreksi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.
10. Terimakasih sembah sujud kepada Ayahanda Sujiyono dan Ibunda Miharni tercinta, yang telah memberikan semangat kasih sayang kepada penulis dan do'a yang tulus untuk keberhasilanku.
11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu proses jalannya skripsi ini hingga selesai.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR PUSTAKA	3
PENUTUP	4
Penulis sangat menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk perbaikan masa yang akan datang. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih atas semua bimbingan, masukan, dan partisipasi yang telah diberikan oleh semua pihak diatas dan berharap semoga skripsi dapat bergunadan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.	
1. Latar Belakang	5
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan Penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	8
5. Sistematika Penelitian	9
Bengkulu, Februari 2020	
 Oktavia Mayang Sari NIM. 1516210077	
1. Pengertian Pendidikan Moral	10
2. Fungsi Pendidikan Moral	11
3. Ruang Lingkup Pendidikan Moral	12
4. Tujuan Pendidikan Moral	13
5. Metode Pendidikan Moral	14
6. Evaluasi Pendidikan Moral	15
BAB II KERTAS PENELITIAN	
1. Latar Belakang	16
2. Rumusan Masalah	17
3. Tujuan Penelitian	18
4. Manfaat Penelitian	19
5. Sistematika Penelitian	20
BAB III KERTAS PENELITIAN	
1. Latar Belakang	21
2. Rumusan Masalah	22
3. Tujuan Penelitian	23
4. Manfaat Penelitian	24
5. Sistematika Penelitian	25
BAB IV PENUTUP	
1. Kesimpulan	26
2. Saran	27

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung	13
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
C. Kajian Penelitian Yang Terdahulu	39
D. Kerangka Berpikir.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Peguji Keabsaha	46
F. Teknik Analisis Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85

B. Saran	86
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

ABSTRAK

Oktavia Mayang Sari, Februari 2020, Skripsi Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Alfauza Amin, M. Ag., 2. Basinun, M.Pd.

Kata Kunci: Model PengajaranLangsung *Direct Intruction* (DI)

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu. 2). Apa Faktor pendukung dan factor penghambat pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan Pemanfaatan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara social hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti. Responden penelitian adalah kepala sekolah, guru bidan gstudi PAI dan siswa kelas XI, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tekni kanalisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu. 2) Faktor pendukung dan factor penghambat pemanfaatan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu. Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat member pengetahuan kepada semua pihak (kepala sekolah, guru bidang studi PAI, siswa), untuk dapat memanfaatkan model pengajaran agar proses pembelaran berjalan efektif bersikap lebih tegas terhadap proses pembelajaran, Dan tak lupa hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi paracivitas akademika, paramahasiswa, para tenaga pengajar dan semoga bias memberikan sedikit kontribusi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Model Pengajaran Langsung.....	23
Tabel 4.1	Data Guru SMA Negeri 01 Bengkulu.....	53
Tabel 4.2	Data Siswa SMA Negeri 01 Bengkulu.....	55
Tabel 4.3	Data Proses Belajar Mengajar SMA Negeri 01 Bengkulu.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 3.1	Analisis Data Model Miles and Huberman.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Dokumetasi
2. Instrumen Penelitian
3. Surat Izin Penelitian IAIN Bengkulu
4. Surat Izin Penelitian DPMPTSP Provinsi Bengkulu
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Surat Keterangan Ujian Komprehensif
7. Pengesahan Pembimbing
8. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal
9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
10. Pengesahan Penyeminar
11. Perubahan Judul
12. Surat Keterangan Pembimbing
13. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan seorang guru. Model mengajar juga dapat diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individu atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat di serap, di pahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. makin banyak model mengajar maka makin efektif pada pencapaian tujuannya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaharuan di bidang pendidikan. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajarannya itu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja, misalnya metode konvensional.¹

¹Umami Rosyidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro," Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016 (ISSN: 2527-967X), h. 115.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran (3) ayat 138-139 yang berbunyi:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا
وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS- AL Imran Ayat 138-139).²

Pendidikan adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan atau pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama.

Pendidikan bertujuan membentuk kepribadian manusia supaya mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi spiritualitas dan moralitas jika ucapan, sikap, dan perilakunya bias dibentuk dengan cara demikian, atau kepribadiannya terbentuk demikian, maka watak-watak yang merugikan orang lain bias dicegah atau dikendalikan (menjadi manusia yang terarah dengan benar).

Pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang baik bertakwa yang menyembah Allah SWT dalam arti yang sebenarnya, yang membangun

²Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan*, Q.S. Ali Imran (3) ayat 138-139 (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009), h. 67.

struktur pribadinya sesuai dengan syariah islam serta melaksanakan segenap aktivitas kesehariannya sebagai wujud kedudukannya pada tuhan.

Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-quran dan As-sunnah. ³

Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah harus menjadikan seluruh manusia “menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah”. Menghambakan diri maksudnya ialah beribadah kepada-Nya, dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Agama islam memang menghendaki agar manusia itu dididik, supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam Al-Quran.⁴

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam tahap/proses kegiatannya siswa diarahkan untuk memahami, menanya, eksplorasi (mencoba/mencari informasi), mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikannya.

³Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009) . h.. 3-11

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Islam kajian teoretis dan pemikiran tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 12.

Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, pembelajaran di dalam kelas di beberapa sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana guru masih mendominasi dengan kegiatan ceramah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan. Seharusnya pembelajaran dalam kelas sudah harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpainya ketika dia dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata.

Permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran PAI, salah satu diantaranya guru dalam menerapkan model pengajaran belum menekankan pada aktivitas siswa. Seperti Model direct instruction adalah pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran yang diinformasikan langsung oleh guru kepada siswa dan Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar. Pemindahan peran pada siswa aktif dapat menimbulkan minat belajar yang besar ada banyak strategi dalam pembelajaran aktif. Salah satunya adalah model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI).

Pada saat ini Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan model ceramah bahkan siswa hanya mencatat. Hal tersebut dapat menimbulkan pembelajaran yang membosankan

dan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa kurang memahami pentingnya belajar dan tidak sakan termotivasi untuk belajar dan dalam Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa senang siswa terhadap pembelajaran. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memudahkan pemahaman bagi siswa dalam memahami pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan, sering mendapatkan beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan. Masalah tersebut diantaranya yaitu: kurangnya motivasi siswa belajar, kurang diterapkannya macam-macam model pembelajaran, kurang dipakainya media dalam kegiatan belajar mengajar, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa serta rendahnya mutu lulusan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal, dari hasil wawancara dengan wali kelas, kepala sekolah dan siswa di kelas itu, diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 01 Bengkulu.⁵ Peneliti menemukan hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 75. Salah satunya dikarenakan oleh siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, dan ada kecenderungan guru masih menggunakan model konvensional. Dengan penggunaan metode ceramah dan kurangnya pemanfaatan alat peraga sehingga penjelasan guru masih bersifat abstrak dan

⁵Observasi Awal, pada tanggal 23 September 2016 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa juga pasif hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran, serta ada beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru. Ditambah dengan kurangnya memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

Dilihat dari permasalahan diatas, maka solusi yang dapat diambil dalam pembelajaran pendidikan agama islam hendaknya guru dapat menyusun program pengajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI).

Melihat kenyataan tersebut, guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar hendaknya memikirkan dan mengupayakan agar terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar. Serta guru harus mampu memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat menyenangi pelajaran yang akan diberikan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung. Dimana dalam pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model yang luas dan menyeluruh. Model pengajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.

Istilah model pengajaran amat dekat dengan pengertian strategi pembelajaran dan dibedakan dari istilah strategi, pendekatan dan metode

pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang luas daripada suatu strategi, metode, dan teknik. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang dipilih, yang telah dikaitkan dengan factor yang menentukan warna atau strategi tersebut. Pendekatan adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa. Model pengajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.⁶

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷

Model pengajaran adalah pendekatan spesifik dalam mengajar yang memiliki tiga cirri, yaitu : *tujuan* ; model mengajar dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh

⁶Sofan Amrih, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2013). h. 3-7.

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2009). Hal 22.

pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi. *Fase* ; model mengajar mencakup serangkaian langkah yang bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. *Fondasi*; model mengajar didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran dan motivasi.⁸

Beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan adalah model pembelajaran temuan terbimbing, model pembelajaran peraih konsep, model pembelajaran interaktif, model pembelajaran berbasis-masalah (*problem-based learning*), model pembelajaran langsung, model pembelajaran ceramah-diskusi.⁹

Dari beberapa metode pembelajaran di atas dan berkenaan dengan perlu adanya pembelajaran yang bervariasi serta melibatkan siswa aktif, baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif salah satunya adalah bentuk pembelajaran model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI). peneliti memilih model pembelajaran langsung (*Direct Instruction/DI*), karena model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yaitu penyajian materi dilakukan sesuai dengan urutan logis dan dilaksanakan selangkah demi selangkah, artinya siswa terlebih dahulu memahami dan menguasai informasi dan keterampilan dasar atau dengan kata lain sebuah keterampilan yang baru

⁸Paul Eggen, Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Jakarta Utara : PT Indeks, 2012). h.7.

⁹Paul Eggen, Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran mengajarkan konten dan keterampilan berpikir*. (Jakarta : PT Indeks, 2012). h. Vi-X.

yang dapat disampaikan jika keterampilan sebelumnya telah dikuasai. Dan model pembelajaran langsung *Direct Instruction* (DI) ini adalah model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan siswa untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata.

Karena pentingnya pembelajaran PAI bagi siswa, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul dalam penulisan skripsi ini, yaitu **Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang dapat penulis identifikasi, berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu:

1. Hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 75.
2. Siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI.
3. Gurucenderung menggunakan model konvensional.
4. Siswa masih pasif dan hanya mendengar penjelasan guru saja, mencatat dan menghafal dari apa yang dijelaskan guru dalam pembelajaran.
5. Beberapa siswa menjadi ribut sendiri, bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang sedang mendengar penjelasan guru
6. Guru kurang memanfaatkan alat peraga pembelajaran menjadi kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah dan agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis memfokuskan masalah menjadi Pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) di kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis akan merumuskan masalah “sebagai berikut”

- a. Bagaimana pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis pada masyarakat luas, khususnya dibidang pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis adalah dapat menemukan pengetahuan baru tentang model pembelajaran Langsung *Direct Intruction* (DI). Dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, dapat mengenal model pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b. Bagi guru, dapat mengembangkan model pembelajaran pada saat pembelajaran PAI agar lebih bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi siswa.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan Skripsi ini atas BAB yang saling berkaitan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusa masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB II: Landasan teori yang berisikan Model pengajaran langsung *direct instruction* (DI) ,mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB III: Metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan pembahasan, pada bab ini berisikan pembahasan tentang penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian hasilpenelitiandanpembahasanhasilpenelitian.

BAB V: Penutup, Pada bab ini merupakan bab penutup dari rangkaian penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI)

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bias diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana kebijakan yang dirumuskan dan ditetapkan dan diengkapai segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan langkah yang strategis maupun oprasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapka.¹⁰

Dari pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu

¹⁰Nuridin Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta:PT. Raja Gafind Persada, hal. 70.

sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Model Pengajaran

Soekamto mengemukakan maksud dari model pengajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

Model pengajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Istilah model pengajaran berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

Model pengajaran mempunyai empat ciri, yaitu :

- a. Rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangnya.
- b. Tujuan pembelajaran yang dicapai.

¹¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2009). h. 22.

- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Tiap-tiap model pengajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi, para siswa duduk di bangku yang secara melingkar atau seperti tapal kuda, sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru.¹²

Dalam pengertian bahasa, model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹³

Model pengajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, Komputer, kurikulum dan lain-lain. Model pengajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.

¹²Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2013). h . 4-6

¹³Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 45-46.

Model pengajaran mempunyai makna yang lebih luas dari strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Dari pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa model pengajaran ialah prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI)

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) dikembangkan dari teori pembelajaran behavioristik, Bagian yang paling penting bagi guru dari tradisi behaviorisme adalah hasil kerja dari B.F Skinner pada bagian *operant conditioning* dan ide-idenya bahwa manusia belajar dan bertindak dengan cara yang spesifik sebagai hasil dari penguatan suatu perilaku tertentu.

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) adalah model pengajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan

kepada sejumlah sekelompok siswa. Guru menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru.

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Pada model pengajaran ini, guru berperan sebagai penyampai informasi. Guru membimbing siswa dalam pembelajaran karena Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) menyampaikan pengetahuan yang bertahap.¹⁴

Model Pengajaran Langsung *Direct Instruktion* (DI) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Model Pengajaran Langsung *Direct Instruktion* (DI) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.¹⁵ Jadi, model

¹⁴Auliya Rahmawati, “Keefektifan Model *Direct Instruction* terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Siswa pada materi bermain Alat Musik Meldis d Kelas IV SD Negeri Kepandean 03 Kabupaten Tegal,”(Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 16-18.

¹⁵Trianto, *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka), h.41.

pengajaran langsung dilakukan secara terstruktur dan dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengelola proses pengajaran.

Model pengajaran langsung *Direct Instruktion* (DI) adalah suatu proses sistematis, efektif, dan efisien dalam menciptakan system instructional untuk memecahkan masalah belajar atau peningkatan kinerja peserta didik melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian maslah, pengembangan, dan pengevaluasian.¹⁶

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan

¹⁶M. Atwi Suparman, *Desain Instruktional Modern*. (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 86

pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.¹⁷

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) ialah suatu model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru siswa, dengan meminta siswa menguji pemahaman mereka dengan melakukan praktik di bawah bimbingan guru (*controlled practice*), dan mendorong siswa meneruskan praktik di bawah bimbingan guru (*guided practice*).¹⁸

Direct instruction atau pengajaran langsung dilandasi oleh teori belajar behavioritas yang menitikberatkan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang dapat diobservasi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model ini adalah teacher centered approach dimana guru menyajikan materi/ mentransfer informasi secara langsung dan terstruktur dengan menggunakan metode ceramah, ekspositori, Tanya jawab, presentasi demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Pengajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman dengan tanya jawab), berhubungan erat dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru menggunakan media yang sesuai. Kegiatan-kegiatan belajar pada model pembelajaran langsung

¹⁷Paul Eggen and Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*. Penerjemah Satrio Wahono (Jakarta: Indeks, 2012), h. 363.

¹⁸Bruce Joyce, Dkk., *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Penerjemah Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 423.

umumnya bersifat menerimadan menghafal. Dalam mengikuti kegiatan model pengajaran langsung peserta didik dituntut untuk selalu memusatkan perhatian terhadap pelajaran, kelas harus sunyi dan semua peserta didik duduk ditempat masing-masing mengikuti penjelasan guru. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung cenderung menempatkan siswa dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan ajaran.

Dengan demikian demikian, Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) ialah model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan siswa untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata.

4. Kelebihan dan kelemahan Model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI)

Adapun *kelebihan* dan kelemahan dari model ini, yaitu:

a. Kelebihan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI).

- 1) Dirancang secara langsung untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan dasar yang diajarkan selangkah demi selangkah.
- 2) Keterampilan dasar yang didemonstrasikan atau dimodelkan dengan selangkah demi selangkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

- 4) Dapat diterapkan dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 5) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 6) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

b. Kelemahan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI)

- 1) Kurang cocok untuk mengajarkan keterampilan sosial atau kreativitas.
- 2) Proses berpikir tingkat tinggi dan konsep-konsep yang abstrak.¹⁹

5. Tahap Model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI)

Model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) terdiri dari lima tahap aktivitas, yaitu:

a. Tahap pertama: Orientasi

- 1) Guru menentukan materi pelajaran,
- 2) Guru meninjau pelajaran sebelumnya,
- 3) Guru menentukan tujuan pelajaran,
- 4) Guru menentukan prosedur pengajaran.

b. Tahap kedua: Presentasi

- 1) Guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru,
- 2) Guru menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan,

¹⁹Nanik Kusumawati, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Animasi Macromedia Flash Berbasis Model Pengajaran Langsung (Direct Intruction)*, (Jurnal Premire Educandum, Vol.5, No.2, 2015), h.266.

3) Guru memastikan pemahaman.

c. Tahap ketiga: Praktik yang Terstruktur

1) Guru menuntun kelompok siswa dengan contoh praktik dalam beberapa langkah,

2) Siswa merespon pertanyaan,

3) Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memperkuat praktik yang telah benar.

d. Tahap keempat: Praktik dibawah Bimbingan sssGuru

1) Siswa berpraktik secara semi-independen,

2) Guru menggilir siswa untuk melakukan praktik dan mengamati praktik,

3) Guru memberikan tanggapan/umpan balik berupa pujian, bisikan, maupun petunjuk.

e. Tahap kelima: Praktik Mandiri

1) Siswa melakukan praktik secara mandiri di rumah atau di kelas,

2) Guru menunda respon balik dan memberikannya di akhir rangkaian praktik,

3) Praktik mandiri dilakukan beberapa kali dalam periode waktu yang lama.²⁰

²⁰Bruce Joyce, Dkk.,. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Penerjemah Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 427.

6. Sintaks model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI)**Tabel 2.1 sintaks model pengajaran langsung**

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. ²¹

²¹ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 8

7. Ciri-ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan²²

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya sehingga memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat.²³

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁴

Para ahli pendidikan Islam memberikan definisi pendidikan Islam dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, yaitu pendidikan yang Islami. Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya dan kegiatan

²²Nanik Kusumawati, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Animasi Macromedia Flash Berbasis Model Pengajaran Langsung (Direct Intruction)*, (Jurnal Premire Educandum, Vol.5, No.2, 2015), h.265-266.

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 79.

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), h. 21.

pendidikan bersifat Islam, merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah, tertulis maupun tidak tertulis pada setiap tingkatnya, baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis.²⁵

Semua potensi manusia, moral, intelektual maupun jasmani, oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan untuk menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya yang akhir.

Pendidikan adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan atau pengembangan potensi yang dimiliki sebyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama.²⁶

Menurut penulis Pendidikan islam adalah membentuk individu yang bernilai tinggi menurut ukuran allah dengan mempergunakan isi ajaran Allah menjadi bahan pembentukannya.

Pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang baik bertakwa yang menyembah Allah SWT dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariah islam serta melaksanakan segenap aktivitas kesehariannya sebagai wujud kedudukannya pada tuhan.

²⁵ Ahmad Jazuli, dkk, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu, 2006), h. 4-5.

²⁶ Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h. 1-3

Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-quran dan As-sunnah. ²⁷

Pendidikan Agama Islam oleh banyak ahli pendidikan sering dimaknai sebagai proses pendidikan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam atau at-Tarbiyah at-Islamiyah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam yang terpenting adalah proses usaha membimbing peserta didik agar dapat memahami sebagai bentuk pengetahuan intelektual untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bentuk sikap dan pandangan hidup.²⁸

Guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak didik. guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru dan anak didik berada di koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berkelainan secara fisik dengan mental. Akan tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.²⁹

²⁷Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h. 3-11.

²⁸Lili Hidayati, *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal al-Insania Vol.19, No.1, 2014), h. 77.

²⁹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h. 77-79.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidik dalam perspektif Pendidikan Islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *khalifah fi 'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam tahap/proses kegiatannya siswa diarahkan untuk memahami, menanya, eksplorasi (mencoba/mencari informasi), mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama pendidikan Islam adalah beribadah dan *taqarrub* kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti hal terdapat dalam surah al-Alaq ayat 1 -5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. AL-Alaq 1-5).³⁰

Pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia supaya mempunyai kepribadian yang menjunjung tinggi spiritualitas dan moralitas. Jika ucapan, sikap dan perilakunya bisa dibentuk dengan cara demikian, maka watak-watak yang mengarah pada keburukan seperti keserakahan atau penyimpangan, serta merugikan orang lain bisa dicegah atau dikendalikan menjadi manusia yang terarah dengan benar.³¹

Tujuan Pendidikan Islam adalah harus menjadikan seluruh manusia “menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah”. Menghambakan diri maksudnya ialah beribadah kepada-Nya, dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Agama islam memang menghendaki agar manusia itu dididik, supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam Al-Quran.³²

Rumusan pendidikan agama Islam dalam lima pokok sasaran, yaitu:

- a. Pembentukan akhlak mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran Bayan, Q.S. Al-Alaq ayat 1-5* (Jakarta: Al-Quran Terkemuka, 2009)

³¹Bashori Muchsin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h. 6.

³²Heri Gunawan, *Pendidikan Islam kajian teoretis dan pemikiran tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dalam mengkaji ilmu.
- e. Mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.³³

Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tujuan umum dan khusus. Pertama, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Kedua, tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkatan yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Setiap tujuan pendidikan pengamalan Agama islam untuk tingkat SMP/MTs/SMPLB/PakB, yaitu mengamalkan ajaran agama sesuai dengan tahap perkembangan remaja; menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan; memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi; berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan; menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya; memanfaatkan lingkungan

³³Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), h. 24-25.

sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab; dan menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.³⁴

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.³⁵

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama dalam kehidupan social mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran islam ini anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran islam.³⁶

Fungsi agama itu adalah:

³⁴Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*(Yogyakarta:Pustaka Yustisia, 2013), h. 59.

³⁵Sri Sulastri, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.8, No.1, 2016), h.4.

³⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 21-23.

a. Memberikan bimbingan dalam hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsue-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang. Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul.

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan hatinya. Orang yang benar menjalankan agamanya, maka setia kekecewaan yang menimpahnya tidak akan memukul jiwanya. Ia tidak akan putus asa, tapi ia kn menghadapinya dengan tenang.

c. Menentramkan batin

Agama bagi anak muda sebenarnya akan lebih tampak, betapa gelisahannya anak muda yang tidak pernah menerima pendidikan agama, karena usia muda itu adalah usia di mana jiwa yang sedang bergolak, penuh dengan kegelisahan dan pertentangan batin dan banyak dorongan yang menyebabkan lebih gelisa lagi. Maka agama bagi anak muda mempunyai fungsi penentraman dan penenangan jiwa di samping itu, menjadi pengendali moral.

4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI di SMP/MTs/SMA

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI di SMP/ MTs/ SMPLB/ SMA/ Paket B, yaitu:

- a. Menerapkan tata cara membaca al-Quran menurut *tajwid*, mulai dari cara membaca “Al”-Syamsiah dan “Al”-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan *mad* dan *waqaf*.
- b. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai iman kepada *Qadha* dan *Qadar* serta *Asmaul Husna*.
- c. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti *qanaah* dan *tasamuh* dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti *ananiah*, *hassad*, *ghadab*, dan *namiah*.
- d. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat *munfarid* dan jamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunat.

- e. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.³⁷

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan berada pada Kementerian Agama sebagai pengelola Pendidikan Agama, Kementerian Agama berkewajiban menjamin mutu pendidikan agama di sekolah. Dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka Kmentria Agama RI perlu membuat pengembangan terhadap standar penilaian yang telah ditetapkan oleh BNSP.

Pada lampiran KMA No 211 Tahun 2011 dijelaskan bahwa penilaian PAI adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan PAI dalam rangka membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah criteria minimal penilaian yang dikembangkan dari Standar Penilaian BNSP sebagai acuan dalam melakukan penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah untuk mengukur pengetahuan, sikap, epribadian, keterampilan, dan pengamalan Agama Islam peserta didik sebagai manusia beriman, bertqwa, dan berakhlak mulia.

³⁷Tim Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*(Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 73-74.

Fungsi Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Ketentuan penilaian mencakup: ranah penilaian, prinsip penilaian, isi pengembangan standar penilaian, standar nilai minimal kenaikan dan kelulusan jenis dan instrument.
2. Mekanisme dan prosedur penilaian PAI
3. Rambu-rambu penilaian PAI
4. Pihak yang melakukan penilaian PAI, pendidik dan satuan pendidikan

Penilaian Pendidikan Agama Islam oleh pendidik, dilakukan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) berkewajiban melaksanakan penilaian pada:

1. Tatap muka setelah selesai setiap Kompetensi Dasar
2. Ujian tengah semester setiap delapan sampai sepuluh Kompetensi Dasar
3. Ujian terakhir semester
4. Ujian kenaikan kelas³⁸

Hal ini jelas dapat terlihat didalam pendekatan pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 yang mengusung konsep integrasi (terpadu).

Keterpaduan pembelajaran PAI meliputi:

³⁸Saipul Anwar & Agus Fakhruddin, *Pelaksanaan Standar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol.14, No.2,2016.), h. 146.

- a. Keimanan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber nilai universal.
- b. Pengamalan untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat merasakan dan mempraktikkan nilai universal ajaran Islam dalam menghadapi tugas dan perannya di kehidupan.
- c. Pembiasaan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai sikap dan perilaku sehari-hari.
- d. Rasional, usaha ini untuk memberikan porsi yang lebih besar kepada akal (rasio) untuk memahami dan membedakan berbagai sistem nilai dalam kehidupan.
- e. Emosional, upaya ini untuk menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa.
- f. Fungsional, hal ini menyajikan bentuk semua aspek materi yang memberikan kemanfaatan bagi kehidupan peserta didik.
- g. Keteladanan, yang berarti menjadikan sosok guru agama dan orang tua sebagai figure manusia yang berpribadi muslim sehingga dapat dijadikan uswah hasanah.
- h. Keterpaduan materi. Keterpaduan yang dimaksudkan adalah pengembangan materi dalam PAI agar ada korelasi antara Al-Qur'an Hadits, Akhlak, keimanan dan fiqih ibadah sehingga akan menghasilkan manusia muslim yang berkepribadian utuh.

Pengembangan nilai-nilai dan sikap didalam materi PAI dilakukan dengan cara mengintegrasikan pada semua aspek pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Pertama, dimulai dari perencanaan, proses pengintegrasian berawal dari pengintegrasian melalui SKL dan KI, melalui KD, Silabus, dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kedua, pengintegrasian dalam pelaksanaan proses pembelajaran matapelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ketiga, pengintegrasian dalam proses penilaian mata pelajaran PAI dan budi Pekerti.

5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. oleh karena itu didalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 36 kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan iptek dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Untuk mendukung keterlaksanaan kerangka kurikulum tersebut diatas, maka dalam pasal selanjutnya (UU No.20 tahun 2003 pasal 37) dijelaskan bahwa didalam kurikulum wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam,

ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/ kejuruan, muatan lokal.

Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Selanjutnya ruang lingkup dari pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama disekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih

mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi *al-Qur'a nHadits, qidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam*. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurisskulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah.

Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakan dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri. PAI disekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas dan berakhlaqul karimah. untuk itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan

³⁹Nur Ainayah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Ulum: Vol. 13, No. 1, 2013), h. 29-30.

pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.⁴⁰

C. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Khusnul Khamidi, 2010. Tesis. *Implementasi Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadith* dengan Studi kasus Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Kebomas Gresik. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode pengajaran langsung dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadith di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Minhajurrosyidin Kebomas Gresik sesuai dengan sintaks metode yang ada dan terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Muhammad Arif Syihabuddin, 2015. Tesis. *Penerapan Metode Pengajaran Langsung (Direct Instruction) dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gresik*. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Hasil penelitian dari tesis ini, diperoleh kesimpulan mekanisme berpikir yang digunakan dalam Kurikulum 2013 sinergi dengan mekanisme berpikir yang digunakan dalam pendidikan Islam. Kesinergian kedua mekanisme berpikir karena pendidikan Islam tidak memiliki pandangan polarisasi keilmuan atau dikotomi keilmuan. Kemudian kesimpulan kedua

⁴⁰Nurmaidah, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Afkar: Vol. III, No. 11. 2014), h. 47-48.

mengenai rancangan pendekatan saintifik adalah domain empiris hanya sebagai penunjang dan bukan merupakan satusatunya cara untuk menaplikasikan pendekatan saintifik.

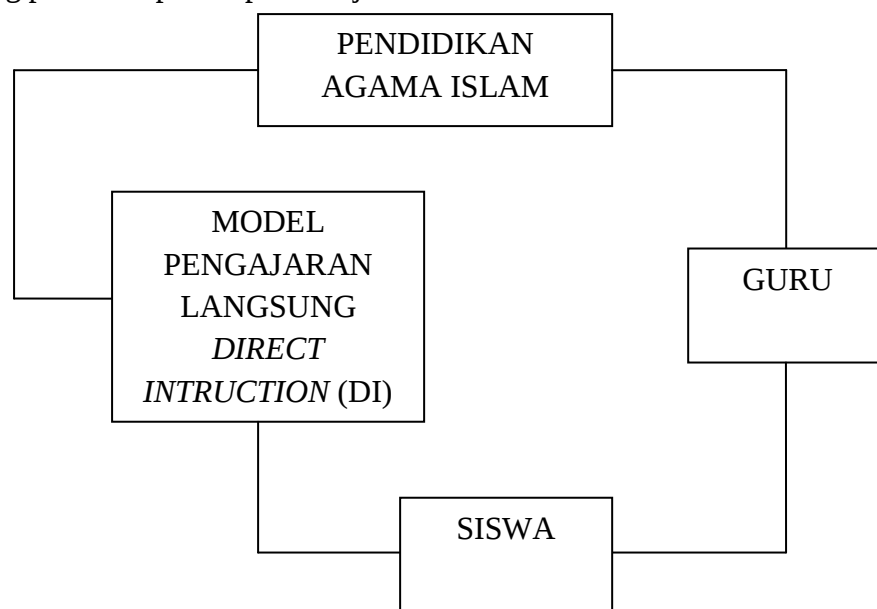
3. Septian Dwi Nugroho, 2017. Skripsi. *Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SD Hj. Isriati Biaturahman 2.*

Hasil dari Skripsi, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan di sd Hj. Isriati Baturahman 2 adalah model pembelajaran tematik dari PAIKEM. Model pembelajaran tematik diterapkan di kelas I dan IV, sedangkan PAIKEM diterapkan di kelas II, III, V dan VI. Dalam penerapan pembelajaran tersebut, di SD Hj. Isriati Baturahman 2 sudah sesuai dengan apa yang seharusnya diberlakukan. Sejalan dengan apa yang digunakan di SD Hj. Isriati Baturahman 2 bahwa untuk kelas I dan IV diberlakukan kurikulum 2013 dan untuk kelas II, III, V dan VI masih KTSP. Semua ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara Visi Misi di SD Hj. Isriati Baturahman.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah peneliti memfokuskan masalah pada pemanfaatan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), juga subjek, maupun waktu yang penulis pilih.

D. Kerangka Berpikir

Guru berperan sebagai komunikator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu Pendidikan Agama Islam dapat dikomunikasikan pada peserta didik dengan baik. Namun pada kenyataannya di lapangan guru pada saat ini belum secara maksimal memanfaatkan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI), guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga metode yang digunakan kurang menarik sehingga peserta didik menjadi pasif, dan terlalu monoton. Penggunaan model pengajaran yang terlalu monoton mengakibatkan peserta didik cenderung gadu dikelas dan sibuk drngan kegiatanyya masing-masing, hal ini membuat sikap disiplin siswa kurang pada saat proses pembelajaran.



Dari gambar diatas penenliti ingin mengetahui pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) sudah terlaksana dengan baik atau belum. Sehingga nantinya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang bersifat analiti ini yaitu penelitian yang menggambarkan tentang pemanfaatan model pengajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Sekolah Menenga Atas Negeri 01 Bengkulu.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperehensif dan holistik.⁴¹

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data

⁴¹.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Pustaka Baru PRES, 2014),h. 6.

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁴²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati.⁴³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 01 Bengkulu, karena penulis telah melakukan observasi awal dan pernah mengajar sewaktu PPL. Adapun penelitian dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2018/2019 pada saat surat izin dikeluarkan.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan diberikan. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di kelas XI.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1.

⁴³Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 100.

2. Siswa kelas XI di SMA Negeri 01 Bengkulu.
3. Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Bengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁴

Observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, atau memperhatikan terhadap sesuatu objek pengamatan dengan menggunakan seluruh alat inderanya. agar penulis dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi didalam objek penelitian. Yaitu melihat dan mengamati pemanfaatan Model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XI di SMA Negeri 01 Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta

⁴⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 70

pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).⁴⁵

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan berbentuk tanya jawab dengan melakukan tatap muka dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan tentang persoalan yang diteliti. Tanya jawab ini akan dilakukan dengan informan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam (PAI), juga siswa yang ada di SMA Negeri 01 Bengkulu tentang pemanfaatan model pengajaran.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Bengkulu.

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Pengujian *Credibility*

Bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antaralain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

⁴⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2015), h. 134.

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Pengujian *Transferability*

Bahwa uji *transferability* Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *depedability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberi data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

4. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan.

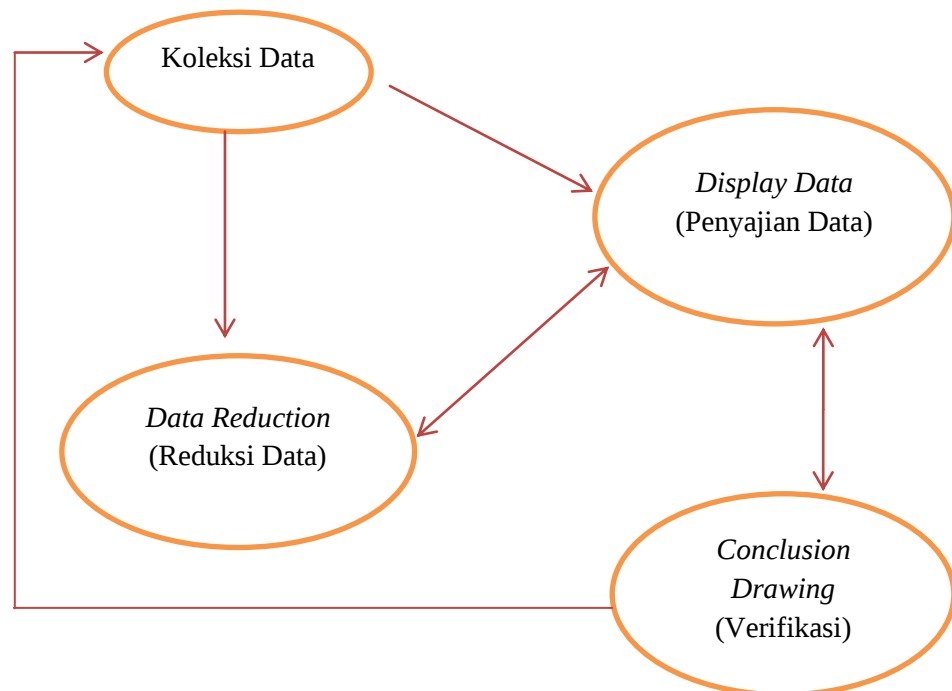
Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka proses penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam usaha mengungkapkan permasalahan pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 01 Bengkulu, data ini menggunakan metodologi induktif. Dimana metode induktif itu adalah penarikan kesimpulan yang bertitik tolak dari data-data konkrit menuju kesimpulan. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman didalam buku Sugiyono adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Gambar Analisi Data Model Miles and Huberman⁴⁶



⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 247.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipadukan oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan menjadi mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 01 Bengkulu

SMA Negeri 01 Bengkulu, berdiri pada tanggal 31 juni tahun 1958 yang terletak di jalan Jendral Sudirman Pintu Batu yang merupakan gedung KPG dan sekarang menjadi UNHAZ. Lalu pindah ke Pasar Bengkulu gedung SMP Negeri 7 sekarang, selanjutnya tahun 1976 pindah ke jalan Cendana menempati gedung SMP Negeri 2 sekarang, tahun 1978 SMA Negeri Bengkulu dimekarkan menjadi 2 yaitu SMA Negeri 01 dan SMA Negeri 02, SMA Negeri 01 Bengkulu pindah ke Anggut atas gedung SMP Negeri 13 sekarang dan SMA Negeri 02 menempati gedung yang dipakai sekarang di jalan Mahoni. Kemudian pada tahun 1984 SMA Negeri 01 Bengkulu pindah ke gedung baru yang terletak di Jalan Kuala Lempuing sampai dengan sekarang ini.

Pada tahun 1978 SMA Negeri 01 Bengkulu dipimpin oleh Bapak Zulkarnain B.Sc tahun 1980 terjadi pergantian kepala sekolah dari Bapak Zulkarnain B.Sc, kepada Bapak Hafiz Wahab BA pada tahun 1983. Pergantian kembali terjadi dari Bapak Hafiz Wahab BA kepada Bapak Waluyo BA.

Tahun 1985 SMA Negeri 01 Bengkulu pindah ke jalan Kuala Lempuing hingga sekarang ini dan selama disini telah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah mulai tahun 1988 bapak Waluyo BA diganti

oleh bapak Riyanto BA. Pada tahun 1993 terjadi pergantian dari bapak Riyanto BA kepada bapak Martinus Hariyadi, S.Pd. setelah berlakunya Kurikulum 1994 SMA Negeri 01 Bengkulu menjadi SMU 01 Bengkulu hingga kepemimpinan dipegang oleh bapak Drs.Zamzami Adam pada tahun 1999.

Pada tahun 2001 bapak Drs.Zamzami Adam diganti oleh bapak Yuswanto, S.Pd hingga Desember 2005. Januari 2006 bapak Yuswanto, S.Pd diganti oleh bapak Drs.Alan Fitri, M.Pd. Tahun 2007 Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Bengkulu dijabat oleh bapak Fazrul Hamidy, S.Pd SH MM dan diganti lagi oleh ibuk Asmara Deni, M.Pd. dan pada tahun 2019 Kepala Sekolah SMA Negeri 01 Bengkulu dijabat oleh bapak Afandi, S.Pd sampai sekarang.⁴⁷

2. Visi dan Misi SMA Negeri 01 Bengkulu

a. Visi SMA Negeri 01 Bengkulu

Terciptaya peserta didik yang beriman, berakhlssak, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi SMA Negeri 01 Bengkulu

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan kualitas serta pelayanan bimbingan secara efektif

⁴⁷Dokumentasi SMA Negeri 01 Bengkulu pada Tanggal 13 agustus 2019, 13.28WIB

- 3) Mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kedisiplinan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana serta berkesinambungan
- 5) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, warga sekitar sekolah dan lembaga lain yang terkait
- 6) Membudayakan warga sekolah untuk cinta lingkungan hidup⁴⁸

3. Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 01 Bengkulu

Sumber daya manusia di SMA Negeri 01 Bengkulu terdiri 1 orang kepala sekolah, dan staf pengajar dan pengasuh di SMA ini berjumlah 64 orang.

Tabel 4.

SDM SMA NEGERI 01 Bengkulu

No.	Nama/NIP/NUPTK	Gol	Jabatan
1	Afandi, S.Pd	-	Kepala Sekolah
2	Anita, M.Pd	-	Wakil Kurikulum
3.	Afrizal, S.Pd	-	Guru PNS
4.	Ajalon Tarmizi, S.Sn	-	Guru PNS
5.	Drs.Ajang Darana Mukti	-	Guru PNS
6.	Annisa Pletrcia, ST, M.Pd	-	Guru PNS
7.	Dra. Hj.Asni Dartianah	-	Guru PNS
8.	Dra. Darmilis K	-	Guru PNS
9.	Disisi Hati, S.Pd	-	Guru PNS
10.	Ellyani, S.Pd	-	Guru PNS
11.	Eva Faradilla, S.Sos	-	Guru PNS
12.	Evi Titin Isoni	-	Guru PNS
13.	Gustiar Efendi, S.Pd	-	Guru PNS

⁴⁸Dokumentasi SMA Negeri 01 pada Tanggal 13 Agustus 2019, 13.28 WIB

14	Dra.Henny Sandra Nike	-	Guru PNS
15	Hety Efrida Yani, S.Pd	-	Guru PNS
16	Hikma, S.Pd	-	Guru PNS
17	Hj.Husnetti, S.Pd	-	Guru PNS
18	Ildianto, S.Pd	-	Guru PNS
19	Drs.Imlan Hartono	-	Guru PNS
20	Isrohani Hamidah, S.Pd	-	Guru PNS
21	Jasmawarnis, S.Pd	-	Guru PNS
22	Juwita Anggraini, S.Pd	-	Guru PNS
23	Kasrawati, S.Pd	-	Guru PNS
24	Laina Tusifah, S.Pd	-	Guru PNS
25	Ledi Diana, S.Pd	-	Ka.Lab Biologi
26	Dra.Masnun,M.Pdsi	-	Ka.Lab Kimia
27	Melka Septiani, S.Pd	-	Guru PNS
28	Muhlis, S.Ag	-	Guru PNS
29	Natalia, S.Pd	-	Guru PNS
30	Nori Asnita, S.Pd	-	Guru PNS
31	Novarita, M.Si	-	Guru PNS
32	Hj.Nurbaiti, M.Pd.Mat	-	Wk.Humas
33	Nurjana, S.Pd	-	Guru PNS
34	Puspa Darti, M.Si	-	Guru PNS
35	R.Budhi Ernawa Panca Putra, SE	-	Guru PNS
36	Raden Ayub Maria Ulfah, SE	-	Guru PNS
37	Riami Paskosari, SE	-	Guru PNS
38	Rosmiati, M.Si	-	Guru PNS
39	Satyawati, S.Sos	-	Guru PNS
40	Silvia Firdaus, M.PdSi	-	Guru PNS
41	Siti Khadija, S.Pd	-	Guru PNS
42	Sri Purwaningsih, S.Pd	-	Guru PNS
43	Suartini, S.Pd	-	Guru PNS
44	Suhadi, S.Pd	-	Guru PNS
45	Drs. Sumarno	-	Guru PNS
46	Dra.Hj.Susi Rahayu, M.Pd	-	Guru PNS
47	Vanda Sriwijaya, M.Pd	-	Guru PNS
48	Waliyah, S.Pd	-	Guru PNS
49	Wita Mahdalena, SH	-	Guru PNS
50	Yuli Arma Yenni, S.Pd	-	Guru PNS
51	H.Yusbar, S.Pd	-	Guru PNS
52	Evi Yunia,S.Kom	-	K.TU
53	M.Alim,S.Pd	-	Guru PNS
54	Syaiful.P	-	S.TU PNS
55	Saibul Tri Satya Karsa	-	S.TU PNS
56	Amiruddin,S.Pd.I	-	Guru Honorer
57	Okiman Saputra, S.Pd	-	Guru Honrer

58	Purnama Sari, S.Pd	-	Guru Honrer
59	Rozi Nasutin, S.Pd	-	Guru Honrer
60	Ridha Apriani, S.Pd.K	-	Guru Honrer
61	Eva Yulinda Lubis, S.Pd	-	Guru Honrer
62	M.Arif Saifullah, S.Pd	-	Guru Honrer
63	Elimardiana Lubis, S.Pd	-	Guru Honrer
64	Dessy Agustina, S.Pd	-	Guru Honrer

(Sumber: TU SMA Negeri 01 Bengkulu)

4. Data keadaan siswa SMA Negeri 01 Bengkulu

Adapun keadaan siswa di SMA Negeri 01 Bengkulu secara keseluruhan dari kelas X sampai kelas XII dalam dua tahun terakhir tertera dalam tabel berikut:

No	Kelas	Jumlah laki-laki (orang)	Jumlah perempuan (orang)	Jumlah keseluruhan
1	X IPA 1	11	25	36
	X IPA 2	12	23	35
	X IPA 3	13	22	35
	X IPA 4	9	25	34
	X IPS 1	16	16	32
	X IPS 2	13	19	32
	X IPS 3	16	14	30
	X IPS 4	14	17	31
	X IPS 5	15	16	31
2	XI IPA 1	8	22	30
	XI IPA 2	16	14	30
	XI IPA 3	11	15	26
	XI IPA 4	10	17	27
	XI IPA 5	7	17	24
	XI IPS 1	13	16	29
	XI IPS 2	13	15	28
	XI IPS 3	10	14	24
	XI IPS 4	16	12	28
	XI IPS 5	11	13	24
3	XII IPA 1	11	20	31
	XII IPA 2	13	20	33
	XII IPA 3	9	21	30
	XII IPA 4	12	22	34

	XII IPA 5	11	23	34
	XII IPS 1	14	16	30
	XII IPS 2	13	16	29
	XII IPS 3	13	18	31
	XII IPS 4	15	13	28
	XII IPS 5	12	14	26
	XII IPS 6	16	13	29
JUMLAH				896 Siswa

(Sumber: TU SMA Negeri 01 Bengkulu)

5. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah SMA Negeri 01 Bengkulu

Fasilitas SMA N 1 Kota Bengkulu Kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan Kuala Lempuing, kec. Ratu Agung Kota Bengkulu. Di samping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif juga dikelilingi oleh perumahan, kebun serta berbatasan dengan Sekolah Menenga Pertama.

Dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah timur sekolah : sawah
2. Sebelah barat sekolah : perumahan
3. Sebelah selatan sekolah : sawah
4. Sebelah utara sekolah : SMP Negeri 12

SMA Negeri 01 Bengkulu memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung. Adapun perincian jumlah bangunan SMA Negeri01 Bengkulu adalah sebagai berikut :

- a. Ruang teori/kelas : 30 Lokal
- b. Ruang kepala sekolah : 1 Lokal

- c. Ruang guru : 1 Lokal
- d. Ruang tata usaha : 1 Lokal
- e. Ruang perpustakaan : 1 Lokal
- f. Ruang alat olah raga : 1 lokal
- g. Ruang tunggu : 1 Lokal
- h. Kamar kecil/ WC guru : 8 Lokal
- i. Kamar kecil/WC siswa :14 Lokal
- j. Kantin :12 lokal
- k. Masjid sekolah : 1 Lokal
- l. Tempat parkir : 3 Lokal
- m. Lapangan basket/ olah raga: 3 Lokal

Penjelasan sebagai berikut :

a. Kantor, ruang kantor terdiri dari :

- 1) Ruang kepala sekolah merupakan suatu ruangan yang tersendiri yang terletak di sebelah pintu masuk utama (diapit oleh ruang perpustakaan dan tata usaha)
- 2) Ruang guru, ruang guru terletak di samping ruang kela XII IPS 1. Di ruang guru terdapat 57 meja dan kursi untuk masing-masing guru. Disini juga terdapat peralatan lain seperti mesin tape untuk mendengarkan lagu nasional dan bel sekolah. pada ruangan guru juga terdapat toilet tersendiri dengan keadaan baik serta di ruangan guru ini juga terdapat hasil-hasil kreasi dari siswa, seperti bunga yang terbuat dari sedotan, dan kreasi lainnya.

b. Ruang kelas, ruang kelas SMA N 01Bengkulu cukup memadai, pengaturan kursi seperti biasa yang dilengkapi dengan 24 sampai 35 kursi dan meja, papan tulis yang berjumlah 1 buah yakni whiteboard. Walaupun fasilitas ruang kelas cukup memadai namun, masih memprihatinkan, yakni ada beberapa jendela dari setiap kelas ruangan kelas yang mengalami pengikisan/retak dan cat dinding yang telah memudar sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintahan dan pihak sekolah yang bersangkutan.

c. Ruang perpustakaan, dengan adanya ruang perpustakaan ini di SMA N1 Kota Bengkulu, maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimiliki di ruangan ini sudah cukup memadai, perpustakaan ini juga sudah tertata dengan baik sebab buku-buku sudah tersusun rapi ditempat penyimpanan masing-masing. Siswa-siswa juga dapat meminjam saat dalam proses belajar di waktu jam pelajaran yang bersangkutan. Jadi siswa-siswi tidak kesulitan lagi dalam hal membaca.

Adapun perlengkapan sebagai penunjang perpustakaan antara lain :

- 1) Buku-buku pelajaran
- 2) Majalah, surat kabar dan media lainnya
- 3) Peraturan tata tertib
- 4) Buku peminjaman
- 5) Rak-rak buku dan buku-buku umum lainnya
- 6) Lemari administrasi buku
- 7) Tempat meja membaca

- 8) Meja petugas dan kursi
- 9) Globe dan kerangka manusia
- d. Ruang alat olah raga, terdapat pula salah satu yang berfungsi untuk menyimpan alat-alat yang berkaitan dengan olah raga yang disebut dengan ruang alat olah raga.
- e. Kamar kecil/WC guru, terdiri dari 2 bagian kamar kecil. Yang 1 berfungsi sebagai tempat untuk buang air kecil dan besar. Dan satunya lagi bisa berfungsi sebagai tempat duduk atau tempat mencuci piring. Namun, tidak bisa di gunakan untuk buang air kecil atau besar.
- f. Kamar kecil/WC siswa, terdiri dari 3 bagian. Ada bagian laki-laki dan perempuan. Keadaan kamar kecil bagian siswa kurang baik, karena kamar kecil siswa ini berbau tidak sedap. Ini disebabkan karena siswa tidak menjaga kebersihan dari kamar mandi yang mereka pakai.
- g. Kantin, terdiri dari 12 unit yang terdapat disamping aula. Kantin ini berukuran sekitar 10m^2 yang menjual berbagagi macam makanan ringan, bakso kuah, gorengan, minuman dan lain-lain.
- h. Masjid
- i. Tempat parkir 3 lokal yaitu untuk parkir kendaraan guru dan kendaraan siswa yang letaknya bersebelahan dengan ruangan TU, dan Aula
- j. Lapangan olah raga, lapangan olah raga terdiri dari lapangan basket. Lapangan basket ini sering digunakan untuk kepentingan olah raga siswa, lapangan basket dalam keadaan cukup baik karena ring basket sudah di ganti tetapi lantainya masih dipenuhi rumput liar dan belum rata.

Sehingga perlu perbaikan untuk melancarkan kegiatan olahraga khususnya permainan basket ini.⁴⁹

6. Proses Belajar Mengajar SMA Negeri 01 Bengkulu

Proses belajar mengajar (KBM) SMA Negeri 01 Bengkulu. Proses tersebut meliputi :

Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Perangkat pembelajaran	
1. Kuirkulum 2013	Sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya dan telah sesuai dengan standar isi. Hal ini terlihat dari beberapa buku pegangan guru yang sudah menggunakan buku berbasis kuirkulum 2013
2. Silabus	Silabus sudah sesuai dengan standar
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	RPP sudah sesuai dengan apa yang telah dijabarkan dalam silabus.
Proses Pembelajaran Oleh Guru	
1. Membuka pelajaran	Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, kemudian guru sedikit mengulas materi pertemuan yang lalu dan menanyakan materi selanjutnya yang akan dibahas.
2. Penyajian materi	Selama pembelajaran berlangsung, materi yang disampaikan mendapatkan perhatian yang cukup dari para peserta didik dengan sering melempar pertanyaan kepada peserta didik agar mendapat tanggapan dar peserta didik, dan perhatian pserta didik fokus pada materi yang disampaikan, sesekali memberikan candaan agar suasana kelas tetap nyaman. Guru dalam menyampaikan materi juga menyisihkan pesan-pesan moral.
3. Metode pembelajaran	Ceramah interatif, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan drill.

⁴⁹Dokumentasi SMA Negeri 01 pada Tanggal 13 agustus 2019, 13.28 WIB

4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan selama proses KBM dikelas cukup lugas dan tegas dan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan mudah dimengerti.
5. Penggunaan waktu	Penggunaan waktu sudah sesuai dengan yang dialokasikan
6. Gerak	Gerak dari guru tidak menonton karena tidak hanya duduk atau berpaku beridir didepan kelas, tetapi juga berjalan ke belakang sembari mendekati peserta didik.
7. Cara memotivasi peserta didik	Memotivasi peserta didik dengan teknik verbal, seperti memberikan kata pujian dan memberikan applause kepada peserta didik yang berani maju mengemukakan pendapatnya.
8. Teknik bertanya	Teknik bertanya selalu diperhatikan dari guru. Guru sesekali menunjukkan salah satu peserta didik berdasarkan deret duduknya untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru
9. Teknik penguasaan kelas	Penguasaan kelas oleh guru baik, dilakukan melalui peserta didik yang lebih aktif. Suara guru dapat didengar sampai barisan paling belakang sehingga peserta didik mampu menangkap keterangan yang diberikan guru
10. Penggunaan media	Media pembelajaran yang digunakan adalah whiteboard, spidol, LKS, proyektor dan media sederhana.
11. Bentuk dan cara evaluasi	Cara evaluasi yang dilakukan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan, terkadang sedikit mengulas materi sebelumnya untuk mengecek apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang telah lalu dan masih berkaitan dengan materi yang disampaikan
12. Menutup pelajaran	Setelah pelajaran berakhir guru menutup pelajaran dan memberikan kesimpulan terkait materi yang dibicarakan. Dan menugasi peserta didik untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.
Perilaku peserta didik	

1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	Selama pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang aktif bertanya, perilaku peserta didik ada yang kurang bagus terkadang tidak terkendali dalam berbicara dan tidak sesuai dengan materi yang dibicarakan, teknik belajar peserta didik yang digunakan biasanya
2. Perilaku peserta didik di luar kelas	Peserta didik berkelakuan sopan, ramah, berpakaian rapih, dan ada juga peserta didik yang keluar kelas ketika pergantian jam pelajaran sebelum guru datang

7. Majelis Sekolah/Dewan Sekolah/Komite Sekolah

Komite Sekolah mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan, dan efisiensi pengolahan pendidikan di Sekolah. Tugas komite sekolah diantaranya:

- a. Memberi pertimbangan (*advisorygency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan.⁵⁰
- b. Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah.
- c. Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan disekolah.⁵¹

8. Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Kelulusan

Usaha-Usaha Peningkatan Kualitas Kelulusan di SMA Negeri01 Bengkulu Sebagai berikut:

- a. Usaha peningkatan kelulusan yang dilakukan dari pihak sekolah antara lain:

⁵⁰Dokumentasi SMA Negeri 01 pada Tanggal 13 agustus 2019, 13.28 WIB

⁵¹Dokumentasi SMA Negeri 01 pada Tanggal 13 agustus 2019, 13.28 WIB

- 1) Menyediakan tenaga pendidik yang berkompeten
 - 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti perpustakaan pengadaan buku-buku pelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Menyelenggarakan pemantapan bagi siswa pada saat persiapan ujian akhir.
- b. Usaha peningkatan lulusan yang dilakukan dari pihak guru, guru mata pelajaran adalah pelaksana dari pembelajaran disekolah sehingga SMA N 01 Bengkulu 64 tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang pelajaran masing-masing, yang penuh perhatian, peduli dan berdedikasi tinggi.
- c. Usaha peningkatan Lulusan yang dilakukan dari pihak siswa antara lain peserta didik turut mempersiapkan dirinya dalam menempuh ujian dengan cara mengikuti les tambahan untuk kelas ujian akhir dan juga membeli buku-buku penunjang pelajaran yang berguna persiapan lulusan dan juga terlibat dalam program sebagai persiapan diri dalam mengikuti ujian nasional sehingga dari tahun ke tahun SMA Negeri 01 Bengkulu selalu mengalami peningkatan lulusan dari tahun sebelumnya.⁵²

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam,

⁵²Dokumentasi SMA Negeri 01 pada Tanggal 13 agustus 2019, 13.28 WIB

Kepala Sekolah dan Siswa. Maka peneliti mengumpulkan data dimulai dengan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara dengan guru bidang studi, kepala sekolah dan siswa. Dalam menggali permasalahan ini, peneliti mewawancarai beberapa informan dengan pertanyaan.

1. Pelaksanaan Model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI)

Pelaksanaan model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) disesuaikan dengan metode pengajaran guru yang biasa diterapkan kepada siswa secara langsung memiliki beberapa hal-hal pelaksanaan model, pelaksanaan model yang pertama adalah:

a. Pelaksanaan dari guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari seorang guru berinisial M:

“Pelaksanaan model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) guru untuk siswa ialah mempermudah guru untuk mengajarkan kepada siswa materi belajar secara langsung tidak dengan guru yang hanya menjelaskan atau berbicara saja di depan siswa. Menggunakan model pengajaran bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena saat menggunakan model pengajaran bervariasi kita bisa membuat siswa itu tidak bosan dan monoton saja”⁵³.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan PS, bahwa:

“Tidak semua siswa bisa diharapkan seorang guru, tetapi dengan cara seperti itu mungkin bisa membuat siswa itu semakin percaya diri dan bisa mengembangkan potensinya.”⁵⁴

⁵³Wawancara dengan Informan M pada tanggal 08 Agustus 2019

⁵⁴Wawancara dengan Informan PS pada tanggal 08 Agustus 2019

Serta pelaksanaan guru kepada siswa dalam meningkatkan minat pembelajaran sesuai hasil wawancara langsung kepada guru bidang studi

Pendidikan Agama Islam yang berinisial M bahwa:

“Pelaksanaan metode pembelajaran yang bervariasi, dapat suatu pembelajaran yang disesuaikan untuk diberikan kepada siswa agar lebih mudah dipahami.”⁵⁵

Diungkapkan juga oleh informan PS bahwa:

“Yang pertama kali itu sebelum memulai mata pelajaran, kami selama satu jam mata pelajaran selalu membaca al-quran dan melakukan tadarusan supaya siswa itu termotivasi agar sering membaca al-quraan karena hal ini sangat penting. Selain dari pada itu pemanfaatan guru kepada siswa atas model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) dapat pula melakukan kegiatan lanjutan sesuai dengan wawancara dengan informan PS bahwasanya: Setelah selesai membahas materi saya selalu melakukan sesi Tanya jawab kepada murid, tapi apa bila saya menggunakan metode ceramah maka saya menyuruh murid itu memberikan contoh tentang materi yang dibahas tetapi berbeda dengan apa yang saya jelaskan tadi. Jika murid masih belum paham maka saya akan menjelaskannya kembali.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gali dari informan M bahwa:

“ Untuk penilaian itu ada 3 macam yang pertama itu untuk penilaian secara lisan bisa langsung berupa tanya jawab saat proses pembelajaran. Kemudian yang kedua itu tes tertulis, bisa berupa penugasan atau ulangan harian mengerjakan tugas yang ada di buku panduan”.⁵⁷

Hal senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh informan PS bahwa:

⁵⁵Wawancara dengan Informan M pada tanggal 08 Agustus 2019

⁵⁶Wawancara dengan Informan PS pada tanggal 08 Agustus 2019

⁵⁷Wawancara dengan Informan ID pada tanggal 24 Juli 2019

“Untuk evaluasi biasanya ada bentuk tes lisan atau tulisan. Dalam bentuk tes lisan, siswa harus menghafalkan soal dan jawaban. Untuk tulisan secara umum kita beri soal dan mereka menulis. untuk penugasan kita kasih waktu satu minggu dan untuk hafalan tidak bisa dalam 1x pertemuan karena alquran hadits banyak sekali ayat-ayat atau hadis yang wajib dihafal oleh siswa terkait dengan materi atau kurikulum yang ada. Kita kasih waktu 3 minggu untuk menyertorkan hafalan”.⁵⁸

Terkadang jika melakukan pengulangan materi sesuatu yang sedikit memakan waktu juga karna penyampaian materi memerlukan waktu sedangkan 1(satu) kali materi pelajaran hanya 90 (Sembilan Puluh) menit saja, sehingga hal ini mengurangi waktu untuk diberikan materi yang lain atas pelajaran yang sama.

Adapun model pelaksanaan lainnya yaitu jika siswa sedang merasa malas untuk belajar dikelas model pengajaran langsung *Direct Intruction (DI)* merupakan hal yang sesuai diterapkan kepada siswa karena metode pembelajaran berfariasi dapat membangkitkan semangat belajar siswa, ditambah lagi juga di SMA Negeri 01 Bengkulu sering dilakukan pengawasaan oleh kepala sekolah ataupun dari dewan guru lainnya. Sesuai dari hasil wawancara saya kepada dengan informan M yang mengemukakan, bahwa:

“Ada, biasanya melakukan pengontrolan sekali-sekali.”⁵⁹ Adapun pendapat yang peneliti gali dari informan PS bahwasanya: Kalau dari kepala sekolah tidak ada, mungkin karena saya sebagai guru honorer jadi kalau bentuk pengawasaan yang ada paling dari pihak guru senior.”⁶⁰

⁵⁸Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 23 Juli 2019

⁵⁹Wawancara dengan Informan M pada tanggal 08 Agustus 2019

⁶⁰Wawancara dengan Informan M pada tanggal 08 Agustus 2019

b. Pelaksanaan dari Siswa Ke Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan model pembelajaran langsung *Direct Interction* (DI) dilihat dari minat siswa belajar ini sangat sesuai karena tidak monoton lebih bervariasi. Bahkan penulis juga mewawancari siswa yang mendapati sedang melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pertanyaan apakah pelajaran pendidikan agama islam itu menjenuhkan/membosankan? Berdasarkan hasil wawancara dengan informan J yang mengemukakan:

“Tidak, tetapi menyenangkan karena dalam pelajaran pendidikan agama islam ini kami disuruh untuk menghafal ayat dan hadis, maka dengan belajar pendidikan agama islam ini saya bias menghafal ayat dan hadis.”⁶¹

Berbeda halnya dengan wawancara informan N yang mengemukakan:

“Tidak, karena pelajaran pendidikan agama islam itu sangat penting dalam agama islam terutama yang memeluk agama islam.”⁶²

Sedangkan hasil wawancara dengan informan L lebih mengemukakan:

“Tidak, karena didalam pelajaran pendidikan agama islam itu menarik dan mengajar kan tentang perilaku kehidupan sehari-hari.”⁶³

⁶¹Wawancara dengan Informan J pada tanggal 08 Agustus 2019

⁶²Wawancara dengan Informan N pada tanggal 08 Agustus 2019

⁶³Wawancara dengan Informan L pada tanggal 08 Agustus 2019

Berbeda dengan metode lainya dalam sikap pemahaman siswa dalam mengulang kembali atau menggulas lagi suatu pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan informan J yang mengemukakan:

“ Iya saya sering mengulangi kembali pelajaran dirumah, seperti membaca kembali apa yang dipelajari di sekolah dan sering mengulang menghafal ayat dan hadis yang sudah di baca.”⁶⁴

Pemanfatan model pengajaran langsung *Direct Interction* (DI) dari siswa kesiswa ini juga sangat berguna, karna setelah belajar mengajar suatu pelajaran telah selesai dan bagi siswa yang masih belum paham tentang materi pembelajaran yang telah selesai dapat bertanya kepada siswa yang sudah paham akan materi pembelajaran telah selesai tersebut, model pembelajaran langsung *Direct Intruction* (DI) ini juga dapat menjadi suatu sarana komunikasi antar siswa untuk meberitahukan kepada teman-temannya yang masih belum paham tentang materi-materi pembelajaran.

Selain disekoah (diluar jam pelajaran) siswa terkadang mengulang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah dipelajari, sesuai dengan apa hasil wawancara yang saya lakukan dengan informan J yang mengemukakan:

“Kadang-kadang klo ada PR atau tugas baru dipelajari kembali, kalau untu belajar agama paling megikuti les mengaji.”⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan Informan J pada tanggal 08 Agustus 2019

⁶⁵Wawancara dengan Informan J pada tanggal 08 Agustus 2019

Wawancara lain juga dilakukan dengan informan N yang mengemukakan:

“Kalau mengulang kembali sih jarang paling kalau ada tugas baru dipelajari kembali, tapai saya mengikuti risma masjid jadi kalau untuk belajar agama lumanyaan sering didalam organisasi risma ini seperti mengaji.”⁶⁶

Lain halnya dengan wawancara dengan informan L yang mengemukakan:

“Iya saya sering mengulangi kembali pelajaran dirumah, seperti membaca kembali apa yang dipelajari disekolah dan sering mengulang menghafal ayat dan hadis yang sudah di baca.”⁶⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pegajaran Langsung *Direct Interaction* (DI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu.

Penggunaan model pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 01 Bengkulu dengan berbasis sistem pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) sudah dimulai sejak 2 (dua) tahun lalu, sesuai dengan hasil wawancara dengan langsung menanyakan model pengajaran pendidikan agama islam yang digunakan seperti apa serta berapa lama model pengajaran itu sudah dilakukan, dari hasil pertanyaan tersebut informanM mengemukakan:

“Jenis pengajaran yang digunakan yaitu model pengajaran langsung *direct instruction* (DI) model pengajaran ini sudah dilakukan sejak 2 (dua) tahun yang lalu, tetapi tergantung dengan materi yang dibahas seandainya membahas tentang surat-surat pendek disini saya menggunakan metode hafalan.”⁶⁸

⁶⁶Wawancara dengan Informan N pada tanggal 08 Agustus 2019

⁶⁷Wawancara dengan Informan L pada tanggal 08 Agustus 2019

⁶⁸Wawancara dengan Informan M pada tanggal 08 Agustus 2019

Beda halnya dengan informan PS mengemukakan bahwa:

“Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bidang studi Pendidikan Agama Islam, bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan program ini yaitu potensi peserta didik, semangat belajar untuk berubah menjadi baik, SDM guru dan dukungan dari pihak sekolah demi terlaksananya program dan mencapai tujuan, adapun Faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang mendukung, apabila materi pembelajaran yang terkadang harus menggunakan infokus, sangat sulit karena infokus di sekolah ini hanya ada beberapa saja terkadang bergantian untuk menggunakannya dan itu hanya di ruang tertentu saja dapat menggunakannya. Karena di sekolah ini aliran listrik yang terkadang ada yang mati. Untuk faktor pendukung, hampir semua mendukung program pemanfaatan model pengajaran tersebut”.⁷⁰

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat model pengajaran *Direct Intruction* (DI) yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pengajaran dari Guru

Faktor pendukung dan penghambat yang pertama yaitu dari guru langsung: Model pengajaran ini cukup membantu para guru dalam mengajarkan atau menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa di kelas XI tersebut, akan tetapi dalam model pengajaran langsung *Direct Inturction* (DI) ini sedikit menyulitkan pemahaman kepada siswa karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan guru

⁶⁹Wawancara dengan Informan M pada tanggal 08 Agustus 2019

⁷⁰ Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

dalam menerapkan sistem pembelajaran langsung *Direct Instruction* (DI), baik penyempurnaan penyampaian, baik penyerahan materi pelajaran, dan lain-lain.

2. Faktor siswa yang aktif dan tidak aktif dikelas

Selain dari pada itu faktor pendukung dan penghambat yang kedua pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) ini juga masih membingungkan para siswa-siswa untuk mendapatkan pemahaman materi pembelajaran dengan waktu belajar hanya lebih kurang 90 Menit saja ditambah lagi juga model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) terbagi menjadi 2 (dua) bentuk sistem murid yaitu: bagi siswa yang aktif belajar model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) sangat sesuai untuk diterapkan, sedangkan untuk siswa yang kurang keaktifannya masih sangat belum sesuai ditambah lagi banyak siswa yang tidak aktif dalam kelas tersebut justru menjadi suatu alasan untuk tidak fokus belajar, sehingga membuat kegaduhan dikelas pada saat model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) dilaksanakann.

3. Faktor materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Faktor pendukung dan penghambat yang ketiga yaitu model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) terkadang jika sesuai dengan materi penyampaian pengajaran itu dapat mempermudah pembelajaran, contoh materi tentang belajar sholat 5 (lima) waktu hanya dengan dipraktikkan oleh siswa yang terbagi menjadi beberapa kelompok. Akan tetapi jika materi yang di ajarkan tidak sesuai dengan model pengajaran

langsung *Direct Instructio* (DI) maka akan kesulitan dalam pemahaman siswa contoh materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karna bersifat presentasi lansung dari guru yang betul-betul faham.

4. Faktor Pemahaman Siswa yang Belum Terbentuk

Faktor pendukung dan penghambat yang ke-4 (Empat) yaitu tingkat tingakat pemahaman siswa. Model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) jika materi yang diajarkan mudah difahami siswa itu mempermudah guru dalam meerapkan model pengajaran langsung *Direct Intructon* (DI) dan guru tidak perlu lagi megulangi pengajaran materi yang sama, sedangkan jika materi yang diberikan kepada siswa sulit difamahmi maka guru harus mengajarkan kembali materi tersebut akibat dari itu waktu belajar lebih panjang, materi diajarkan secara berulang-ulang.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari proses penelitian, hasil observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil penelitian dengan beberapa informan tentang Pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) dan Faktor pendukung dan Faktor peghambat kemudian membandingkan serta menganalisa berdasarkan teori yang ada pada BAB II.

1. Pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dari seorang guru berinisial M Pelaksanaan model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) guru untuk siswa ialah mempermudah guru untuk mengajarkn kepada siswa materi belajar secara langsung tidak dengan guru yang hanya menjelaskan atau berbicara saja di depan siswa. Menggunakan model pengajaran bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena saat menggunakan model pengajaran bervariasi kita bisa membuat siswa itu tidak bosan dan monoton saja.⁷¹

Selaras dengan teori yang menyatakan Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif, dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat ini guru hanya berorientasi pada ketercapaian hasil belajar kognitif. Hal ini mengakibatkan kebanyakan siswa menjadi pasif, kurangnya kerjasama antar siswa, siswa juga kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan serta pencapaian hasil belajar siswa rendah, yang berakibat pada pemahaman konsep yang tidak optimal.

⁷¹Wawancara dengan Informan M pada tanggal 08 Agustus 2019

Karakteristik pembelajaran PAI adalah mampu mengembangkan keterampilan proses dasar PAI yang mengikut sertakan siswa secara aktif pada proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal baik pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, serta penilaian yang hanya berfokus pada ranah kognitif, dapat mengakibatkan lemahnya pemahaman konsep siswa, dan siswa juga tidak mampu untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya karena keterampilan tersebut tidak pernah terasah atau terlatih. Pendekatan yang digunakan harus membuat siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajarsiswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam serangkaian materi pelajaran, teman, dan sumber belajar lainnya.⁷²

Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Pada model pengajaran ini, guru berperan sebagai penyampai informasi. Guru membimbing siswa dalam pembelajaran karena Model pengajaran

⁷²Fakrah, dkk, *Peningkatan pemahaman konsep siswa materi pengkalisifikan phylum arthropoda melalui model pembelajaran langsung*, (Jurnal Biotik: Vol. II, No. 2, 2014), h.93-94.

langsung *Direct Instruction* (DI) menyampaikan pengetahuan yang bertahap.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dari seorang guru berinisial PS Pemanfaatan model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) guru untuk siswa ialah Tidak semua siswa bisa diharapkan seorang guru, tetapi dengan cara seperti itu mungkin bisa membuat siswa itu semakin percaya diri dan bisa mengembangkan potensinya.⁷⁴

Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan Model pengajaran langsung *Direct Instruktio*n (DI) adalah suatu proses sistematis, efektif, dan efisien dalam menciptakan system instructional untuk memecahkan masalah belajar atau peningkatan kinerja peserta didik melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian masalah, pengembangan, dan pengevaluasian.⁷⁵

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada

⁷³Auliya Rahmawati, "Keefektifan Model *Direct Instruction* terhadap Aktivitas dan Hasil belajara Siswa pada materi bermain Alat Musik Meldis d Kelas IV SD Negeri Kepandean 03 Kabupaten Tegal,"(Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 17-18.

⁷⁴Wawancara dengan Informan PS pada tanggal 08 Agustus 2019

⁷⁵M. Atwi Suparman, *Desain Instruktional Modern*. (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 86.

pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.⁷⁶

Tiap-tiap model pengajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi, para siswa duduk di bangku yang secara melingkar atau seperti tapal kuda, sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru.⁷⁷

Model pembelajaran langsung *Direct Instruktion* (DI) adalah suatu proses sistematis, efektif, dan efisien dalam menciptakan system instructional untuk memecahkan masalah belajar atau peningkatan kinerja peserta didik melalui serangkaian kegiatan pengidentifikasian masalah, pengembangan, dan pengevaluasian.⁷⁸

⁷⁶Paul Eggen and Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*. Penerjemah Satrio Wahono (Jakarta: Indeks, 2012), h. 363.

⁷⁷Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta, PT Prestasi Pustakaraya, 2013). Hal 4-6

⁷⁸M. Atwi Suparman, *Desain Instruktional Modern*. (Jakarta : Erlangga, 2012), h.86.

Model pembelajaran langsung *Direct Instruction* (DI) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru yang berinisial PS Pemanfaatan model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) guru untuk siswa ialah Yang pertama kali itu sebelum memulai mata pelajaran, kami selama satu jam mata pelajaran selalu membaca al-quran dan melakukan tadarusan supaya siswa itu termotivasi agar sering membaca al-quraan karena hal ini sangat penting. Selain dari pada itu pemanfaatan guru kepada siswa atas model Pengajaran Langsung *Direct Intruction* (DI) dapat pula melakukan kegiatan lanjutan sesuai dengan wawancara dengan informan PS bahwasanya: Setelah selesai membahas materi saya selalu melakukan sesi Tanya jawab kepada murid, tapi apa bila saya menggunakan metode ceramah maka saya menyuruh murid itu memberikan contoh tentang materi yang dibahas tetapi berbeda dengan apa yang saya jelaskan tadi. Jika murid masih belum paham maka saya akan menjelaskannya kembali.”⁷⁹

Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa *Direct instruction* atau pengajaran langsung dilandasi oleh teori belajar behavioritas yang menitik beratkan pada penguasaan konsep dan perubahan

⁷⁹Wawancara dengan Informan PS pada tanggal 08 Agustus 2019

prilaku sebagai hasil belajar yang dapat diobservasi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model ini adalah teacher centered approach dimana guru menyajikan materi/ mentransfer informasi secara langsung dan terstruktur dengan menggunakan metode ceramah, ekspositori, Tanya jawab, persentasi demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) ialah suatu model pengajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru siswa, dengan meminta siswa menguji pemahaman mereka dengan melakukan praktik di bawah bimbingan guru (*controlled prattice*), dan mendorong siswa meneruskan praktik di bawah bimbingan guru (*guided prattice*).⁸⁰

Model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

2. Faktor pendukung dan Faktor penghambat Pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu

Faktor pendukung dan penghambat yang pertama yaitu dari guru langsung: Metode ini cukup membantu para guru dalam mengajarkan atau

⁸⁰Bruce Joyce, Dkk.,. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Penerjemah Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 423.

menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa di kelas XI tersebut, akan tetapi dalam model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) ini sedikit menyulitkan pemahaman kepada siswa karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran langsung *Direct Instruction* (DI), baik penyempurnaan penyampaian, baik penyerahan materi pelajaran, dan lain-lain.

Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa Refleksi awal dari permasalahan ini adalah guru belum meluangkan waktu khusus dan perhatian untuk mengubah pembelajaran konvensional menjadi model pengajaran langsung atau teacher center yang lebih dikenal dengan model pengajaran Direct Instruction (DI). Sejauh ini model pembelajaran langsung diartikan sebagai model pembelajaran yang didominasi oleh guru atau terjadinya interaksi satu arah. Artinya guru menjelaskan dan siswa menyimak. Tetapi jika model pembelajaran langsung ini digunakan sesuai dengan teorinya yaitu memiliki prinsip psikologi perilaku dan teori belajar social atau teori pemodelan tingkah laku. Jadi guru mengajar dengan memberikan contoh terlebih dahulu sebagai model agar siswa dalam pembelajaran meniru kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Model pembelajaran langsung dapat mengembangkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural bagi siswa. Model ini dalam pembelajaran PAI masih diperlukan karena banyaknya materi tentang praktek yang harus siswa ketahui mengetahuinya diperlukan pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif. Seringkali penggunaan pengetahuan

procedural memerlukan penguasaan pengetahuan prasyarat yang berupa pengetahuan deklaratif.⁸¹

Dapat diterapkan dalam kelas yang besar maupun kecil, Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan, Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

Adapun Kelemahan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI), Kurang cocok untuk mengajarkan keterampilan sosial atau kreativitas, Proses berpikir tingkat tinggi dan konsep-konsep yang abstrak.

Adapun *kelebihan* dan kelemahan dari model ini, yaitu:

a. Kelebihan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI).

- 1) Dirancang secara langsung untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan dasar yang diajarkan selangkah demi selangkah.
- 2) Keterampilan dasar yang didemonstrasikan atau dimodelkan dengan selangkah demi selangkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

⁸¹Parwoto, *Pembelajaran direct intruction dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan membaca grafik pada siswa kelas X.6 SMA Negeri 1 Kedamean-Gersik*, (Jurnal Didaktika: Vol.22 N.2 2016), h.178.

- 4) Dapat diterapkan dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 5) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 6) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

b. Kelemahan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI)

- 1) Kurang cocok untuk mengajarkan keterampilan sosial atau kreativitas.
- 2) Proses berpikir tingkat tinggi dan konsep-konsep yang abstrak.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang berjenis PS Untuk evaluasi biasanya ada bentuk tes lisan atau tulisan. Dalam bentuk tes lisan, siswa harus menghafalkan soal dan jawaban. Untuk tulisan secara umum kita beri soal dan mereka menulis. untuk penugasan kita kasih waktu satu minggu dan untuk hafalan tidak bisa dalam 1x pertemuan karena alquran hadits banyak sekali ayat-ayat atau hadis yang wajib dihafal oleh siswa terkait dengan materi atau kurikulum yang ada. Kita kasih waktu 3 minggu untuk menyetorkan hafalan.⁸³

Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan Tujuan Pendidikan Islam adalah harus menjadikan seluruh manusia “menjadi

⁸²Nanik Kusumawati, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Animasi Macromedia Flash Berbasis Model Pengajaran Langsung (Direct Intruction)*, (Jurnal Premire Educandum, Vol.5, No.2, 2015), h.266 .

⁸³Wawancara dengan Informan Z pada tanggal 23 Juli 2019

manusia yang menghambakan diri kepada Allah”. Menghambakan diri maksudnya ialah beribadah kepada-Nya, dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Agama islam memang menghendaki agar manusia itu dididik, supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam Al-Quran.⁸⁴

Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakan dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri. PAI disekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas dan berakhlaqul karimah. untuk itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.⁸⁵

⁸⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Islam kajian teoretis dan pemikiran tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 112.

⁸⁵Nurmaidah, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Afkar: Vol. III, No. 11. 2014), h. 47-48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikelas XI SMA Negeri 01 Bengkulu

Pelaksanaan model Pengajaran Langsung *Direct Instruction* (DI) sudah dilaksanakan dengan baik, tetapi belum dilaksanakan semaksimal mungkin, masi ada guru pendidikan agama islam yang belum melaksanakan model pengajaran ini, disesuaikan dengan metode pengajaran guru yang biasa diterapkan kepada siswa secara langsung memiliki beberapa hal-hal pelaksanaan model pengajaran, yaitu pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) guru untuk siswa, pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Instruction* (DI) guru untuk siswa ialah mempermudah guru untuk mengajarkn kepada siswa materi belajar secara langsung bukan hanya guru yang menjelaskan atau berbicara saja di depan siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

2. Faktor pendukung dan Faktor penghambat Pelaksanaan model pengajaran langsung *Direct Intruction* (DI)

Model pengajaran ini cukup membantu para guru dalam mengajarkan atau menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

kepada siswa di kelas XI tersebut, akan tetapi dalam model pengajaran langsung *Direct Inturction* (DI) ini sedikit menyulitkan pemahaman kepada siswa karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran langsung *Direct Inturction* (DI), baik penyempurnaan penyampaian, baik penyerahan materi pelajaran, dan lain-lain.

Selain dari pada itu faktor pendukung dan penghambat yang kedua pengajaran langsung *Direct Inturction* (DI) ini juga masih membingungkan para siswa-siswa untuk mendapatkan pemahaman materi pembelajaran dengan waktu belajar hanya lebih kurang 90 Menit saja ditambah lagi juga model pengajaran langsung *Direct Inturction* (DI) terbagi menjadi 2 (dua) bentuk sistem murid yaitu: bagi siswa yang aktif belajar model pengajaran langsung *Direct Inturction* (DI) sangat sesuai untuk diterapkan, sedangkan untuk siswa yang kurang keaktifannya masih sangat belum sesuai ditambah lagi banyak siswa yang tidak aktif dalam kelas tersebut justru menjadi suatu alasan untuk tidak fokus belajar, sehingga membuat kegaduhan dikelas pada saat model pengajaran langsung *Direct Inturction* (DI) dilaksanakann.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran kepada kepala sekolah, guru dan siswa:

1. Kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja yang dicapai oleh guru, membutuhkan dukungan sepenuhnya dari

pihak sekolah, dengan memberikan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan pembelajarannya.

2. Guru, sebaiknya lebih berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru sebaiknya berfikir kreatif dan mengembangkan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan model dan metode pengajaran yang bervariasi.
3. Siswa, seharusnya selalu terlibat secara aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa seharusnya mampu mengekspresikan diri dengan berani dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemah Al-Hikmah. 2009. Departemen Agama RI. Jakarta: Al-Quran Terkemuka.
- Amin, Alfauzan. 2018. *Model pembelajaran agama islam di sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Amrih, Sofan . 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Prestasi Pustakarya.
- Anwar, Saipul, dkk. 2016. *Pelaksanaan Standar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol.14.
- Anwar, Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum: Vol. 13, No. 1.
- Bashori, Muchsin dan Abdul Wahid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Burhan, Bungin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Eggen, Paul and Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*. Penerjemah Satrio Wahono. Jakarta: Indeks.
- Fakrah, dkk. 2014. *Peningkatan pemahaman konsep siswa materi pengkalisifikan phylum arthropoda melalui model pembelajaran langsung*. Jurnal Biotik: Vol. II, No. 2.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014 *Pendidikan Islam kajian teoretis dan pemikiran tokoh*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasanah, Uswatun. 2016. *Pembelajaran direct instruction berbasis animasi terhadap konsepsi siswa materi ikatan kimia kelas X SMAN 1 Kabupaten Tolitoli*. Jurnal Ddiktika: Vol.22 No.2.

- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jazuli, Ahmad dkk. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bengkulu: Pusat Pengembangan Sumber Belajar STAIN Bengkulu.
- Joyce, Bruce Dk. 2011. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Penerjemah Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Leo, Sutanto. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Erlangga.
- M Sofan, Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta : Erlangga.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurmaidah. 2014. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Afkar: Vol. III, No. 11.
- Parwoto, 2016. *Pembelajaran direct intruction dengan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan membaca grafik pada siswa kelas X.6 SMA Negeri 1 Kedamean-Gersik*. Jurnal Didaktika: Vol.22 N.2.
- Rahmawati, Auliya. 2015. *Keefektifan Model Direct Instruction terhadap Aktivitas dan Hasil belajar Siswa pada materi bermain Alat Musik Meldis di Kelas IV SD Negeri Kepandean 03 Kabupaten Tegal*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyidah, Umami. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro*. Jurnal SAP Vol. 1 No. 2, ISSN: 2527-967X.
- Sofan, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sofan, Bashori, dkk. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sofan, Lili. 2014. *Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam*. Jurnal al-Insania Vol.19, No.1.

- Sofan, Nanik.2015. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA dengan Animasi Macromedia Flash Berbasis Model Pengajaran Langsung (Direct Intruction)*, Jurnal Premire Educandum, Vol.5, No.2.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Sri. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol.8, No.1.
- Suparman, M Atwi.2012. *Desain Instruktional Modern*. Jakarta : Erlangga.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutanto, Leo. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta: Erlangga.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru PRES.